

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Izharussalam Baruh Jaya

Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya berdiri pada tahun 2000, atas prakarsa masyarakat yang tergabung dalam BP3 yang diketuai oleh Bapak H. Darsi Tahadi, dengan kondisi yang seadanya dan masih menumpang di MIN Baruh Jaya pada waktu itu.

Baru pada tahun 2001, berpindah pada ruang belajar yang baru, bantuan dari pemerintah melalui Departemen Agama sebanyak 3 ruang belajar dan 1 ruang kepala, pada tahun 2002 atas dasar Program Pemerintah untuk memajukan Pendidikan dan menuntaskan program pendidikan dasar 9 tahun Pemerintah melalui Dinas Pendidikan memberikan bantuan RKB 3 ruang yang di bangun pada lokasi yang sama.

Pada tahun 2003 MTs. Izharussalam Baruh Jaya dapat menamatkan siswa pertama kali dengan jumlah siswa pada waktu itu 34 orang. Tahun-tahun berikutnya perjalanan Madrasah masih terus membenahi diri pada penyatuan visi sekolah. Namun demikian, kegiatan KBM tetap berjalan lancar. Dengan jumlah guru yang kurang cukup memadai kebutuhan, namun kegiatan di MTs.Izharussalam Baruh Jaya terus mengikuti perkembangan yang ada.

Pada tahun 2005 setelah dilakukan evaluasi diri sekolah, MTs.Izharussalam merubah visi dan misi sekolah menuju masa depan yang lebih progresif dan inovatif. Arah program dipertegas dengan penetapan Program Strategis Madrasah, dengan rencana kerja yang terarah sehingga pada tahun tersebut diakreditasi oleh Tim dari Badan Akreditasi Standar Pendidikan S/M, dan mendapat predikat akreditasi "B".

Empat tahun kemudian pada tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Izharussalam Baruh Jaya di akreditasi kembali dan tetap mendapatkan akreditasi predikat “B”.

Kini MTs.Izharussalam Baruh Jaya sebenarnya sangat mendambakan fasilitas tambahan berupa laboratorium TIK dan laboratorium MIPA, yang cukup representatif. Namun pada saat ini belum mendapatkan bantuan dari Pemerintah, walaupun demikian Pemerintah tetap memperhatikan memberikan tambahan renovasi RKB yang sesuai dengan jumlah peserta didik yang setiap tahun bertambah.

Gedung madrasah dengan tampilan baru, penataan ruangan setiap kelas tetap memperhatikan kebutuhan kenyamanan siswa dan nilai-nilai edukatif. MTs.Izharussalam Baruh Jaya saat ini dengan fasilitas seadanya tetap siap menyambut perkembangan zaman dengan tetap berbenah menuju 8 Standar Nasional Pendidikan.

Adapun identitas sekolah MTs. Izharussalam Baruh Jaya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : Mts.Izharussalam Baruh Jaya
- b. Nomor Statistik Sekolah : 121263060005
- c. Alamat : Jalan kaca piring no. 13
- d. Desa : Baruh Jaya
- e. Kecamatan : Daha Selatan
- f. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Kode Pos : 71254
- i. Status Sekolah : Swasta

2. Keadaan Guru dan Staff Tata Usaha

Tabel 4.1 Keadaan guru dan staff tata usaha

NO	Tenaga Pendidik dan kependidikan	Kualifikasi Akademik							
		SD/SLTP	SLTA	D-2	D-3	S-1	S-2	S-3	Jmh
1	Kepala Sekolah					1			1
2	Pendidik / Guru					20			20
3	Tata Usaha					2			2
4	Pesuruh	1							1
Jumlah		1				23			24

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTs.Izharussalam Baruh Jaya Tahun Pelajaran 2015/2016

3. Keadaan Peserta Didik MTs.Izharussalam Baruh Jaya

a. Jumlah Peserta Didik

MTs.Izharussalam Baruh Jaya pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 224 orang yang terdiri dari 85 orang laki-laki dan 139 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Daftar Banyak Siswa

Banyak Siswa											
Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
19	45	64	44	56	100	22	38	60	85	139	224

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTs.Izharussalam Baruh Jaya Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Formasi Kelas

Tabel 4.3. Daftar Formasi Kelas

Formasi Kelas			
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2	3	3	8

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi MTs.Izharussalam Baruh Jaya Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mts. Izharussalam Baruh Jaya dibangun di atas tanah seluas 12.823 m² dan luas bangunan 756 m² yang berstatus kepemilikan bersertifikat. Untuk sarana yang tersedia di sekolah Mts. Izharussalam Baruh Jaya kecamatan daha selatan kabupaten hulu sungai selatan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

a. Bangunan / Gedung

Tabel 4.4 Keadaan bangunan / Gedung

NO	Penggunaan	JUMLAH	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Uks	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	12	12	-	-
4	Ruang Dinas				
5	Perpustakaan	1	1	-	-
6	Kamar mandi/Wc	4	-	2	2
7	UKS	1	1	-	-
8	Lab. Komputer			-	-
9	Lab. MIPA			-	-
10	Gudang				1

b. Mebelair

Tabel 4.5. Keadaan Mebelair

NO	Inventarisasi	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja Murid	250	230	10	10
2	Kursi Murid	290	250	30	10
3	Meja Guru	20	20	-	-
4	Kursi Guru	28	20	8	-
5	Almari	25	20	5	-
6	Papan Tulis	14	14	-	-
7	Rak Buku	2	1	1	-

c. Alat Bantu Ajar

Tabel 4.6 Alat bantu Ajar

NO	Jenis	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Kerangka Manusia	2	1	-	1
2	Kit IPA	2		1	1
3	Organ Tubuh	1			1

d. Keadaan Perpustakaan

Tabel 4.7 Keadaan Perpustakaan

Jumlah Buku Bacaan	1200 Eksemplar
Jumlah buku Bacaan	Fiksi : 300 eksemplar Non fiksi : 500 eksemplar

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pengajian ayat suci Al-Qur'an selama 15 menit yang dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA. Untuk hari jumat bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.45 WITA. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung dari tanggal 04 Agustus 2015 sampai tanggal 11 Agustus 2015.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bilangan bulat yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas VII dengan kurikulum KTSP 2006.

Seluruh materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII A dan VIII B Mts. Izharussalam Baruh Jaya. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pembelajaran di kelas eksperimen pertama ini menggunakan kartu posinega sebagai media yang digunakan dalam pembelajarannya. Untuk itu Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal latihan, juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan berupa kartu posinega. Pembelajaran di kelas Eksperimen 1 ini berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.8 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 04 Agustus 2015	5-6	Penjumlahan Bilangan Bulat
2	Kamis/ 06 Agustus 2015	5-6	Pengurangan bilangan bulat
3	Selasa/11 Agustus 2015	5-6	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pembelajaran di kelas eksperimen kedua ini menggunakan garis bilangan sebagai media yang digunakan dalam pembelajarannya. Untuk itu Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal latihan, juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran di kelas Eksperimen 2 ini berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.9 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen 2

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 04 Agustus 2015	4-5	Penjumlahan Bilangan Bulat
2	Kamis/ 06 Agustus 2015	1-2	Pengurangan bilangan bulat
3	Selasa/11 Agustus 2015	4-5	Tes Akhir

C. Deskripsi kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan media kartu Posinega ada beberapa tahapan yang dilakukan.

a. Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan appersepsi terkait materi bilangan bulat yang pernah dipelajari di SD/ sederajat, memberikan motivasi, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran, selain itu juga menunjukkan media yang akan digunakan pada materi tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan kilas balik dari hasil tes pada pertemuan sebelumnya. Bagian-bagian yang dianggap belum dikuasai siswa selanjutnya diberi penekanan dengan cara menjelaskan kembali bagian yang dianggap sulit tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media

kartu posinega. Pertama-tama mengenalkan bahwa ada 2 kartu berwarna biru dan merah muda. Untuk warna merah muda menunjukkan bilangan bulat negatif dan kartu berwarna biru menunjukkan bilangan bulat positif, jika sebuah kartu biru (positif) dipasangkan dengan kartu yang warna merah muda (negatif) maka hasilnya adalah 0. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti, kemudian peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok dan mengerjakan soal yang telah disediakan.



Gambar 22. Penjelasan Materi di kelas eksperimen 1

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

a. Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan appersepsi terkait materi bilangan bulat yang pernah dipelajari di SD/ sederajat, memberikan motivasi, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran, selain itu juga menunjukkan media yang akan digunakan pada materi tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan kilas balik dari hasil tes pada pertemuan sebelumnya. Bagian-bagian yang dianggap belum dikuasai siswa selanjutnya diberi penekanan dengan cara menjelaskan kembali bagian yang dianggap sulit tersebut.

b. Kegiatan inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan garis bilangan. Peneliti menunjukkan garis bilangan yang telah di buat kemudian menjelaskan penggunaannya yaitu posisi awal selalu mulai dari 0 setelah sampai pada posisi kedua tentukan arah yang dihadap untuk melangkah berdasarkan bilangan kedua yaitu bilangan penambah atau pengurang. Posisi menghadap ke kanan jika bilangan penambah dan sebaliknya. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti dan beberapa siswa pun bertanya dengan antusias serta peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok dan mengerjakan soal yang telah disediakan.



Gambar 22. Penjelasan Materi di kelas eksperimen 2

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang.

D. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B diambil dari nilai Raport Matematika (lihat lampiran 19 dan 20). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel. 4.10. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai tertinggi	90	91
Nilai terendah	67	70
Rata-rata	76,75	78,03

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas kemampuan awal siswa dengan menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel. 4.11. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen 1	0,1328	0,1556	Normal
Eksperimen 2	0,1283	0,1556	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen 1 harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 2 yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 23 dan 24.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 12. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen 1	24,70	1,62	1,825	Homogen
Eksperimen 2	39,94			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal siswa kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26 didapat $t_{hitung} = -1,14$ sedangkan $t_{tabel} = 2$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 62. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

F. Deskripsi Hasil Belajar

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen 1 dan di kelas eksperimen 2. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga dan seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE 1	KE 2
Tes akhir program pengajaran	32 orang	32 orang
Jumlah siswa seluruhnya	32 orang	32 orang

1. Hasil Belajar Matematika siswa di kelas eksperimen 1

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	F	Persentasi(%)	Keterangan
80 - 100	23	71,875	Baik Sekali
66 - < 80	7	21,875	Baik
56 - < 66	2	6,25	Cukup
46 - < 56	-	-	Kurang
0 - < 46	-	-	Gagal
	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 yang memperoleh nilai tertinggi yaitu berkisar antara 80-100 sebanyak 23 siswa atau 71,875 % termasuk kualifikasi baik sekali, dan nilai yang terendah berkisar antara 56-<66 sebanyak 2 orang atau 6,25% termasuk pada kualifikasi cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 86,28 dan termasuk kualifikasi baik sekali. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 dan 29.

2. Hasil Belajar Matematika siswa di kelas eksperimen 2

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai	F	Persentasi(%)	Keterangan
80 - 100	8	25	Baik Sekali
66 - < 80	13	40,625	Baik
56 - <66	1	3,125	Cukup
46 - <56	3	9,375	Kurang
0 -< 46	7	21,875	Gagal
	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 2 yang memperoleh nilai tertinggi yaitu berkisar antara 80-100 sebanyak 13 siswa atau 25 % termasuk kualifikasi baik sekali, dan nilai yang terendah berkisar antara 0 - < 46 sebanyak 7 orang atau 21,875% termasuk pada kualifikasi gagal. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 66,32 dan termasuk kualifikasi baik. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28 dan 30.

Rangkuman Hasil Belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Data Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas eksperimen 1 (VII A)	Kelas Eksperimen 2 (VII B)
Jumlah Peserta	32	32
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	55,56	16,67
Rata-Rata	86,28	66,32

berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki selisish sebesar 19,96. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

G. Uji Beda Hasil Belajar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji *Liliefors*. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.17 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen 1	0,1170	0,1556	Berdistribusi normal
Eksperimen 2	0.1157	0,1556	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen $\leq L_{tabel}$ dapat diketahui pada kelas eksperimen 1 taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen 1 adalah normal. Demikian pula untuk kelas eksperimen 2 nilai $L_{hitung} <$ dari L_{tabel} artinya hasil belajar pada kelas eksperimen 2 adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi kedua kelas $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 31 dan 32.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan

Tabel F. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen 1	129,04	3,48	1,825	Tidak Homogen
Eksperimen 2	449,44			

Berdasarkan Tabel 4.15 dengan taraf nyata 5% dari perhitungan pada lampiran 33 dapat diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data tidak homogen.

3. Uji t

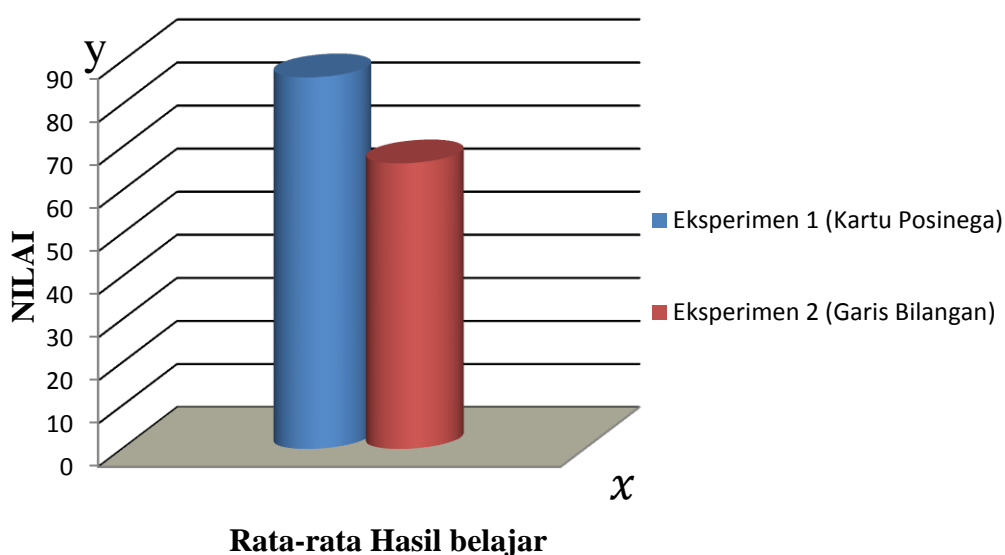
Uji perbandingan yaitu uji t dua kelas yang menjadi sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 34, diperoleh harga $t_{hitung} = 4,62$ dan $t_{tabel} = 2.04$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, kemudian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan media kartu Posinega dengan garis bilangan pada materi Bilangan bulat di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya kecamatan daha selatan kabupaten hulu sungai selatan.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan media kartu posinega dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan garis bilangan pada pokok bahasan operasi penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat siswa kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika menggunakan media kartu posinega dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan menggunakan garis bilangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada tes akhir dimana hasil belajar pada kelas eksperimen 1 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelas eksperimen 2.



Gambar 24. Diagram Batang Perbandingan Hasil belajar Siswa

Pada gambar diagram batang diatas, perbandingan rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen 1 rata-ratanya 86,28 dan pada kelas eksperimen 2 adalah 66,32. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTs Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada kelas yang diajarkan menggunakan media kartu Posinega memiliki nilai rata-rata hasil

belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas yang diajarkan dengan garis bilangan.

Menurut analisa peneliti perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 disebabkan beberapa faktor diantaranya pada kelas eksperimen 2 yaitu dengan dalam penggunaan garis bilangan siswa kurang memahami langkah dalam menggunakan garis bilangan pada saat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sedangkan dalam penggunaan media kartu posinega hanya diminta mengingat jika kartu positif dipasangkan dengan kartu negatif akan menghasilkan 0 sehingga siswa lebih memahami konsep dari bilangan bulat tersebut.

Penggunaan media kartu posinega dalam pembelajaran memang tidaklah sulit hanya saja membutuhkan waktu yang cukup lama namun itu tidak menjadi kendala bagi siswa untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, sedangkan pada garis bilangan memang lebih praktis dalam penggunaannya tetapi siswa mengalami kesulitan untuk membedakan langkah untuk penjumlahan atau pengurangan ketika sudah berada pada posisi ketiga yaitu pada saat menentukan arah yang dihadap untuk melangkah berdasarkan bilangan kedua yaitu bilangan penambah atau pengurang.

Pembelajaran menggunakan media kartu posinega dan garis bilangan kedua-duanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media kartu Posinega dan garis bilangan dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat.

Pada saat dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 terlihat perbedaan yaitu selisih keduanya 19,96. Kelas eksperimen 1 berada pada kualifikasi baik sekali sedangkan kelas eksperimen 2 berada pada kualifikasi baik.

Penggunaan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika sangatlah penting, dikarenakan agar siswa mudah memahami konsep abstrak dari matematika tersebut. Diharapkan dengan pembelajaran menggunakan media kartu posinega dan garis bilangan siswa lebih mudah dalam memahami materi bilangan bulat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media kartu posinega dan garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.